

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kegiatan konstruksi adalah kegiatan membangun. Banyak bentuk bangunan dalam bidang konstruksi yang menggunakan material beton. Dalam pelaksanaan bangunan, terutama sejak 10 – 20 tahun terakhir ini, beton semakin banyak dipakai sebagai bahan bangunan. Beton membutuhkan suatu bekisting (cetakan) baik untuk mendapatkan bentuk yang direncanakan maupun untuk pengerasannya¹.

Walaupun bekisting hanya merupakan alat pembantu sementara, tetapi bekisting memegang suatu peranan penting juga. Selain pembiayaan (yaitu biaya kerja dan biaya bahan), ternyata kualitas bekisting juga ikut menentukan bentuk dan rupa konstruksi beton. Oleh karena itu, bekisting harus dibuat dari bahan yang bermutu dan perlu direncanakan sedemikian rupa supaya konstruksi tidak mengalami kerusakan akibat lendutan atau lenturan yang timbul akibat pengecoran.

Perkembangan tuntutan akan pekerjaan bekisting untuk pekerjaan struktur beton, telah memicu berkembangnya berbagai sistem dan metode bekisting dengan penggunaan berbagai jenis material dan alat. Material yang paling dominan dipakai untuk pekerjaan bekisting adalah kayu. Pekerjaan yang lebih cepat dan harga yang relatif lebih murah menjadi pertimbangan akan penggunaan kayu sebagai bahan bekisting.

Dalam perencanaan pekerjaan bekisting pada suatu pekerjaan konstruksi, membutuhkan banyak pertimbangan supaya penggunaan metode atau sistem yang dipakai lebih efisien dan ekonomis. Pada pekerjaan bekisting untuk konstruksi atau proyek yang besar, biasanya penggunaan material dan alat bekisting lebih efisien, karena bekisting dapat dipindah dan dipakai lagi setelah pekerjaan pengecoran dan pembongkaran. Akibat pemasangan, fabrikasi dan pembongkaran ini, menimbulkan adanya sisa atau *waste material* dalam hal ini kayu atau multiplek yang tidak bisa dipakai lagi untuk pekerjaan bekisting selanjutnya. Khususnya pada pekerjaan konstruksi dalam skala besar, hal ini akan menjadi masalah serius yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena itu perencanaan,

¹ F. Wigbout, Ing. *Bekisting (Kotak Cetak)*. Jakarta : Erlangga. 1987 : hal 232

pengawasan dan pelaksanaan yang baik serta metode evaluasi yang memadai sangat diperlukan untuk dapat mengantisipasi hal ini.

Proyek *Shangri-la Hotel Condominium Jakarta*, merupakan gedung dengan 32 lantai memiliki bentuk struktur yang tipikal tiap lantai, pelaksanaan pekerjaan bekisting menjadi lebih mudah akibat metode pekerjaan yang relatif sama pada tiap lantainya. Sirkulasi perpindahan alat dan material bekisting akan lebih teratur dibandingkan dengan struktur dengan bentuk yang lain. Dengan kondisi seperti ini, banyak metode pekerjaan yang bisa diterapkan. Untuk itu, dibutuhkan evaluasi dalam pemilihan metode pekerjaan guna pemilihan metode yang paling efektif dan efisien.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mencoba melakukan evaluasi terhadap suatu metode perencanaan pekerjaan bekisting dengan memfokuskan tinjauan terhadap siklus pelaksanaan pada pekerjaan bekisting, yaitu dengan melakukan **“Optimalisasi waktu dan biaya pekerjaan bekisting untuk gedung bertingkat dengan sistem zoning (Studi Kasus : proyek Shangri-la Hotel Condominium Jakarta)”**, dapat diketahui apakah pembagian zona pekerjaan dan sirkulasi pemakaian bekisting khususnya pada struktur bangunan bertingkat banyak, memang memberikan pengaruh terhadap efisiensi dalam pelaksanaan pekerjaan bekisting?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penulisan ini adalah :

Untuk mengetahui model yang optimal pada pembagian zona pekerjaan dan sirkulasi pemakaian bekisting dalam pelaksanaan pekerjaan bekisting pada struktur bangunan bertingkat banyak yang memiliki bentuk tipikal dikaitkan dengan waktu pelaksanaan dan biaya yang dikeluarkan.

1.4 BATASAN MASALAH

Supaya pembahasan lebih terfokus dan hasil yang diperoleh lebih akurat, maka penulis membatasi tinjauan yang dilakukan pada :

- a. Hanya meninjau metode bekisting balok dan pelat saja dengan pertimbangan, bahwa sisa material yang paling banyak terjadi pada

- pekerjaan ini karena siklus pemakaian relatif lebih pendek dibandingkan dengan pekerjaan kolom & dinding.
- b. Metode yang dipakai adalah metode umum yang digunakan saat pelaksanaan aktual yaitu metode konvensional.
 - c. Data yang digunakan merupakan data perencanaan, perubahan atau revisi *schedule* pekerjaan dalam pelaksanaan tidak menjadi cakupan dalam pembahasan ini.
 - d. Data-data yang tidak bisa dikalkulasi secara eksak, diambil melalui tanya jawab secara langsung dengan praktisi yang berpengalaman dilapangan.
 - e. Obyek penelitian adalah proyek *Shangri-la Hotel Condominium Jakarta*.
 - f. Perspektif penelitian dari sudut pandang kontraktor spesialis bekisting.
 - g. Simulasi waktu dan biaya hanya mengacu pada pekerjaan bekisting saja.

1.5 METODE PEMECAHAN MASALAH

- a. Studi Literatur
Didapat dari referensi literatur yang ada terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Studi Kasus
Pengambilan data dilakukan berdasarkan metode studi kasus pada proyek *Shangri-la Hotel Condominium Jakarta*.
- c. Pengolahan Data
Mengolah semua data dan informasi yang didapat sehingga dapat digunakan dalam analisa.
- d. Analisa data
Menganalisa perbandingan dari pemodelan yang dilakukan terhadap ditinjau dari segi biaya pekerjaan dan waktu efektif pelaksanaan.
- e. Penarikan Kesimpulan
Menyimpulkan dari hasil analisa perbandingan dan menentukan model yang paling efisien dan ekonomis dalam perencanaan dan pelaksanaan dilapangan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan membagi beberapa pokok bahasan menjadi :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang kasus yang ditinjau, Batasan permasalahan, tujuan yang hendak dicapai dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas tentang landasan teori yang menjadi acuan dalam pengambilan asumsi dan ketetapan yang diambil dalam melakukan analisa dan pengolahan data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang Metodologi Penelitian, yang menjabarkan metode yang dipakai dalam pencapaian tujuan.

BAB IV LATAR BELAKANG PROYEK

Membahas tentang latar belakang proyek dalam hal ini adalah proyek dimana studi kasus dilaksanakan

BAB V ANALISA DATA & PEMBAHASAN

Membahas tentang pengolahan dan analisa data yang dilakukan setelah dilakukan pengolahan data yang diperoleh.

BAB VI PEMBAHASAN HASIL ANALISA

Membahas hasil pengolahan data dan analisa sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan

BAB VII KESIMPULAN & SARAN

Merupakan Bab yang membahas tentang kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan serta memberikan saran untuk pelaksanaannya dan pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.